

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan dijadikan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas suatu bangsa. Sehingga melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia yang bertakwa, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.¹

Belajar bukanlah menghafal akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh anak, melalui pengamatan langsung anak diminta untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hal itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ideal

¹Sri Hariyanti, dan Naim Musyafik pada The Naff Elementary School, Jurnal Ilmu Manajemen, revitalisasi, Vol. 2, Nomor 2, Ju, Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan 2013, h. 67

adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi anak. Pembelajaran IPA dapat diterima anak apabila anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anak sebelumnya.²

Proses pembelajaran selama ini masih kurang membuat siswa aktif dalam menyelesaikan masalah, padahal salah satu prinsip pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemudian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi siswa.³ Tugas guru sebagai pendidik yang terlibat langsung didalam pembelajaran adalah mencari model atau model pembelajaran yang merasa cocok dalam mengembangkan bakat kreatif dalam diri setiap individu.

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Namun kenyataannya hasil belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami materi

²Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h.5

³Permendikbud No. 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*, salinan permendikbud, h.4

yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh guru sering menganggap peserta didik mempunyai peran pasif dalam proses pembelajaran. Kenyataannya peserta didik akan berperan aktif dalam dunianya sendiri. Akibatnya hasil belajar siswa yang diharapkan belum terwujud maka peningkatan kualitas pendidikan belum dapat terealisasi. ⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Besulutu data yang diperoleh dari hasil ulangan harian semester satu pada mata pelajaran IPA Biologi masih dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Mengajar). Nilai yang didapatkan dari guru IPA biologi menunjukkan bahwa siswa yang dapat mencapai KBM hanya 18 orang atau 60% dari 30 orang siswa yang mana disebabkan kurangnya pemahaman materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penelitian sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu model atau strategi pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan model *Problem Solving* dan *Problem Based Learning*.

Problem Solving (PS) merupakan suatu proses yang mengarahkan atau melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu yang dipelajarinya. Dengan pembelajaran PS siswa akan mampu memecahkan masalah sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa dengan mengkonstruksikan

⁴Kusumaningtias dkk, pengaruh *problem based learning* dipadu strategi *Numbered heads together* terhadap kemampuan metakognitif, berfikir kritis, dan koognitif Biologi. Jurnal penelitian kependidikan. April 2013, h. 35.

pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan baru yang ditemukan secara berkelompok.⁵

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa yang belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, khususnya di SMPN 1 Besulutu di Desa Besulutu, Kecamatan Besulutu, Kab. Konawe. Hal ini sesuai dengan observasi awal peneliti di sekolah. Sehingga berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 1 Besulutu Kabupaten Konawe”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diuraikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar rendah
2. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan belum mencapai nilai KBM yang ditentukan di SMPN 1 Besulutu Kabupaten Konawe
3. Kurangnya keaktifan siswa pada saat disampaikan materi tentang IPA
4. Siswa hanya diberikan materi tanpa adanya diskusi dengan siswa yang lain

⁵Majid, Abdul., *strategi pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015). h. 213

5. Rendahnya pemahaman konsep materi pelajaran IPA

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Model pembelajaran PS terhadap hasil belajar IPA di SMPN1 Besulutu Kabupaten Konawe
- b) Model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA di SMPN1 Besulutu Kabupaten Konawe

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PS pada materi ekosistem di SMPN 1 Besulutu Kabupaten Konawe?
- b) Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL pada materi ekosistem di SMPN 1 Besulutu Kabupaten Konawe?
- c) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran PS dan PBL di SMPN 1 Besulutu Kabupaten Konawe?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PS pada materi ekosistem di SMPN 1 Besulutu Kabupaten Konawe!

- b) Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL pada materi ekosistem di SMN 1 Besulutu Kabupaten Konawe!
- c) Untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran PS dan PBL pada materi ekosistem di SMPN 1 Besulutu Kabupaten Konawe!

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai model pembelajaran PS dan PBL terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang pendidikan dan pembelajaran.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbandingan model pembelajaran PS dan PBL terhadap hasil belajar IPA.

2) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam mengembangkan model-model yang diterapkan di sekolah khususnya melalui model pembelajaran PS dan PBL.

3) Manfaat bagi sekolah

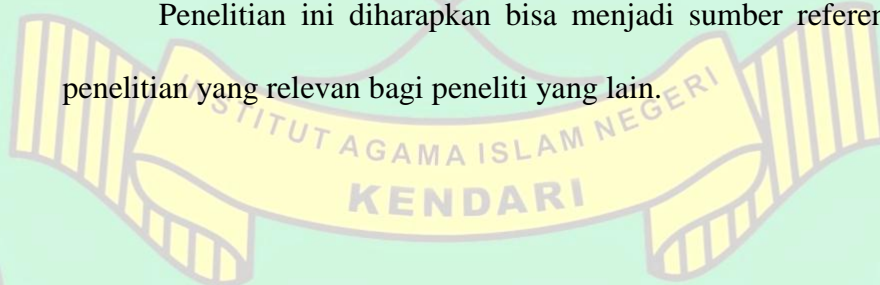
Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.

4) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi siswa SMPN 1 Besulutu

5) Manfaat bagi peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi atau penelitian yang relevan bagi peneliti yang lain.



E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman judul maka perlu dijelaskan kata-kata kunci berikut:

1. PS merupakan suatu proses yang mengarahkan atau melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu yang dipelajarinya. Dengan pembelajaran PS siswa akan mampu memecahkan masalah sesuai dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa dengan mengkonstruksikan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan baru yang ditemukan secara berkelompok.
2. PBL merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Jadi PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari *alternative* solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”.⁷ Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah

⁶Wulandari dkk, *Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK*. Jurnal pendidikan Vokasi, Vol 3, NO 2, Juni 2013, h. 181.

⁷Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h.7

ditetapkan yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melakukan pembelajaran yang diukur dengan instrumen tes yang relevan.

